

|                                  |                             |                               |
|----------------------------------|-----------------------------|-------------------------------|
| Diterima : 19 November 2023      | Direvisi : 21 November 2023 | Dipublikasi : 2 Desember 2023 |
| DOI : 10.58518/darajat.v6i2.2012 |                             |                               |

## LYRIC LAGU SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA DALAM MENINGKATKAN MAHARAH KITABAH

**Tri Tami Gunarti**

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia  
Email: Tritami033@gmail.com

**Mubarok Ahmadi**

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia  
Email : ahmadi.edy1@gmail.com

### Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan terkait pembelajaran bahasa Arab dengan media lyric lagu. Dalam pembelajaran, media sangat diperlukan apalagi dalam pembelajaran bahasa asing, supaya pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Pemanfaatan lyric lagu sebagai media pembelajaran bahasa Arab menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Lagu dan musik dapat menjadi alternatif media dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam hal ini penulis menfokuskan pada keterampilan menulis (maharah kitabah). Maharah kitabah yang merupakan salah satu keterampilan belajar bahasa Arab yang harus dicapai, maharah kitabah juga dikatakan sebagai keterampilan yang tingkatannya lebih sulit di banding dengan ketiga keterampilan lainnya. Dengan demikian supaya mahasiswa dapat berlatih kitabah dengan baik perlu disodorkan media yang menyenangkan dan tidak membosankan

**Kata kunci:** Maharah Kitabah, Pembelajaran Bahasa Arab, Media gambar, Media Lagu

### Abstract

*This paper describes the learning of Arabic with image media and song media. In learning, the media is very necessary especially in learning foreign languages, so that language learning can run well, is fun, and not boring. The use of songs and pictures as a medium for learning Arabic is fun and not boring. Songs and music can be alternative media in learning Arabic, in this case the author focuses on writing skills (maharah kitabah). Maharah Kitabah, which is one of the Arabic language learning skills that must be achieved, is also said to be a skill whose level is more difficult than the other three skills. Thus, so that students can practice the book well, it is necessary to provide media that is fun and not boring*

**Keywords:** Maharah Kitabah, Arabic Learning, , Song Lyric Media

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab telah diberikan di berbagai pendidikan formal mulai dari tingkatan madrasah hingga di perguruan tinggi di Indonesia, oleh karena itu bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah dikenal masyarakat umum Indonesia, baik masyarakat akademisi maupun masyarakat non akademisi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari umat

muslim kerap melafadzkan dan menggunakan bahasa Arab baik itu disadari maupun tidak disadari, seperti ketika shalat, ketika berucap salam ataupun ketika berdzikir. Itulah salah satu keistimewaan bahasa Arab, yaitu sebagai bahasa alquran dan bahasa yang digunakan dalam beribadah sehingga bahasa Arab akan terus berkembang dan dipelajari. Belajar bahasa Arab seperti halnya belajar bahasa-bahasa asing lainnya, yakni memiliki beberapa tujuan untuk mencapai beberapa keterampilan yang disebut dengan maharah, adapun maharah dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi maharah qiraah, maharah kalam, maharah kitabah, dan maharah sima'ah (istima').<sup>1</sup>

Belajar bahasa asing (bahasa Arab) yang bukan merupakan bahasa ibu (bahasa asal para pelajar di Indonesia) bukanlah hal yang mudah, meskipun para pelajar telah disuguhkan pelajaran dan materi-materi bahasa Arab sejak duduk di bangku madrasah maupun sekolah dasar. Materi-materi dalam bahasa Arab mencakup berbagai aspek sehingga para pelajar tidak hanya dituntut menambah banyak mufradat (kosakata) tetapi mereka juga harus mengetahui bagaimana cara melafadzkan mufradat-mufradat tersebut, bagaimana cara menyusun kata-kata tersebut sehingga menjadi kalimat yang baik dan benar, serta bagaimana bisa menerjemahkannya dengan baik.<sup>2</sup> Dengan demikian diperlukan berbagai metode maupun media dalam mencapai keterampilan-keterampilan tersebut.

Bagaimanapun kondisinya mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab telah dimulai setelah seseorang mempunyai tradisi berbahasa sendiri yang telah mengakar dalam pikirannya sehingga diperlukan pengkodisian yang siap menerima beberapa tradisi baru bahasa yang dipelajari tersebut.<sup>3</sup> Berawal dari adanya kondisi tersebut maka perlu dilakukan berbagai upaya secara terus menerus di tengah upaya mempelajari bahasa Arab. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari adanya kejenuhan dan kebosanan belajar bahasa Arab adalah dengan memanfaatkan media.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila disertai media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (pelajar), karena dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para pelajar akan membantu proses pembelajaran yang baik dan efisien serta pembelajaran terkesan tidak monoton dan membosankan, terlebih jika materi yang diajarkan merupakan bahasa

<sup>1</sup> Nurul Huda Nurul Isnaini1, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab," *Jurnal Al Mi'yar* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.156>.

<sup>2</sup> Nuril Mufidah, "Pengajaran Bahasa Arab Menyenangkan Dengan Media Lagu Untuk Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Mudarris Journal of Education* 3, no. 2 (2020).

<sup>3</sup> R Utami et al., *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

Asing (bahasa Arab) pada mahasiswa.<sup>4</sup> Sebagai upaya membantu proses belajar mengajar menjawab perbedaan tersebut di atas pengajar biasanya menggunakan media yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran di kelas. Media merupakan sarana atau alat interaksi antar siswa dan guru yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga menjadikan keberhasilan dari tujuan awal yang telah dicapainya.<sup>5</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab untuk mahasiswa dalam pembelajaran kitabah pasti membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menguasai, menghafal dan menulis kalimat sesuai kaidah bahasa Arab dengan baik dan tepat. Selain itu juga membantu pengajar (dosen) untuk mengajarkan bahasa asing yakni bahasa Arab. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan proses pembelajaran, menjelaskan sebuah makna dan pemikiran serta berlatih memahami keterampilan dalam berbahasa.<sup>6</sup> Media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>7</sup> Media pembelajaran juga disebut sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

Media dalam bentuk lyric lagu atau nyanyian dapat dijadikan alternatif pilihan untuk pengajaran bahasa Arab yang menyenangkan bagi mahasiswa. Dengan bernyanyi khususnya lagu-lagu yang viral atau terbaru mahasiswa akan lebih mudah berlatih menulis dengan bahasa Arab sesuai dengan lyric lagu bahasa Indonesia, sehingga menjadi sebuah tulisan berbahasa Arab yang baik sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Dengan media lagu mahasiswa dapat belajar kitabah dengan menyenangkan, karena mereka akan menyanyikan hasil dari tulisan mereka atas lyric lagu berbahasa Indonesia yang kemudian dibahasa Arabkan.

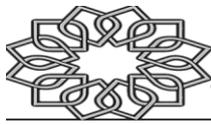
Melalui aktifitas menyenangkan ini mahasiswa akan tertarik dan terbiasa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media lyric lagu, karena lagu, khususnya lagu yang lagi tren sesuai perkembangan zaman memberikan pengaruh penting dalam kepribadian mahasiswa. Oleh sebab itu, media lagu dapat mempengaruhi daya tarik mahasiswa khususnya mahasiswa IAT IAI TABAH dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab dengan baik. Penggunaan media lyric lagu juga dapat menghilangkan beban

<sup>4</sup> Tri Tami Gunarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 122–29.

<sup>5</sup> Mufidah, "Pengajaran Bahasa Arab Menyenangkan Dengan Media Lagu Untuk Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>6</sup> H.S.N.S. Moh. Zaiful Rosyid, *RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

<sup>7</sup> Indah Wahyuni, "Pemilihan Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018).



belajar dan memberikan kegembiraan para mahasiswa prodi IAI IAI TABAH untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab di bidang kitabah yang telah dipelajarinya.

Keterampilan dalam bahasa asing di bidang tarjamah dan kitabah menjadi kebutuhan bagi mahasiswa prodi Ilmu Alquran dan Tafsir di IAI TABAH, karena keterampilan tersebut akan berkaitan dengan mata kuliah selanjutnya di bidang kebahasaan pada prodi IAT IAI TABAH, seperti mata kuliah tarjamah dan juga mata kuliah kebahasaan-kebahasaan yang lain. Dengan demikian fokus pada kajian ini adalah pada keterampilan kitabah pada mahasiswa prodi IAT IAI TABAH.

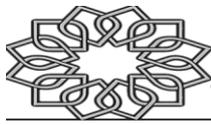
## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan lyric lagu berbahasa Indonesia dalam pembelajaran maharah kitabah. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yang terdiri dari observasi partisipatif, wawancara terbuka dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung proses mahasiswa prodi IAT IAI TABAH dalam mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang diberikan, mengamati berbagai kendala yang dihadapi secara langsung ketika menggunakan lyric lagu sebagai alternative media pembelajaran bahasa Arab. Adapun wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa mahasiswa IAT semester 2 untuk memperoleh beberapa data tambahan dalam proses analisis.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia sekarang mewajibkan mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab di awal semester, termasuk di IAI TABAH. Keterampilan berbahasa Arab menjadi penting dalam konteks akademik karena sumber-sumber primer ilmu-ilmu keislaman kebanyakan ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab di perguruan tinggi menjadi alat untuk memperdalam dan memperluas keilmuan mahasiswa dari sumber-sumber primer tersebut, terutama bagi mahasiswa program studi Ilmu Alquran dan Tafsir di IAI TABAH.



Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di prodi IAT IAI TABAH juga bertujuan menciptakan kemampuan para mahasiswa prodi IAT IAI TABAH dalam berbahasa Arab yang juga tentunya sebagai sarana dalam memahami berbagai sumber keilmuan yang berbahasa Arab serta sebagai sarana melakukan berbagai kajian keislaman. Melalui pembelajaran bahasa Arab ini diharapkan para mahasiswa prodi IAT IAI TABAH dapat melakukan berbagai kajian terhadap literature-literatur berbahasa Arab sehingga mereka mampu mengembangkan keilmuan mereka lebih lanjut lagi.

Mata kuliah bahasa Arab diberikan kepada mahasiswa prodi IAT IAI TABAH yang diarahkan untuk membimbing, mendorong, mengajarkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap-sikap positif terhadap bahasa Arab baik secara reseptif maupun produktif. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangatlah diperlukan dalam membantu memahami berbagai ajaran Islam, yaitu kajian-kajian alQuran beserta tafsirnya dan hadis, serta berbagai kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan alQuran dan Tafsir.

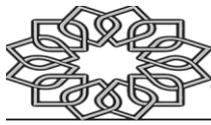
Mata kuliah bahasa Arab diberikan 4 sks pada prodi IAT IAI TABAH, pada semester pertama mahasiswa mendapatkan materi bahasa Arab 1 dengan bobot 2 sks, selanjutnya pada semester dua mereka mendapatkan materi bahasa Arab 2 dengan bobot 2 sks juga. Tulisan ini penulis focus pada penelitian materi bahasa Arab 2, yang mana pada bahasa Arab 2 ini mahasiswa lebih difokuskan dan diarahkan pada keterampilan maharah kitabah (keterampilan menulis).

### **Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab**

Permasalahan mendasar dalam pembelajaran bahasa arab bagi orang Indonesia yaitu berbedanya dilihat dari aspek bahasa pertama dan bahasa kedua. Karena hal tersebut terkait dengan perbedaan struktur kata dan kalimat yang ada dalam bahasa ibu dan bahasa target. Untuk mengatasi problematika tersebut perlu dicermati terkait berbagai prinsip yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:

#### a) Prinsip Prioritas

Prinsip ini secara mayoritas diterapkan di berbagai tempat pendidikan modern dengan acuan sebagai berikut: 1. Latihan menyimak dan bercakap lebih diprioritaskan sebelum ditampilkan latihan membaca dan menulis. 2. Mengajar kalimat diprioritaskan sebelum mengajar kata. 3. Mengajarkan kosa kata yang



berfrekuensi tinggi, lebih diprioritaskan walaupun mengandung unsur *syaz* atau *mu'tal* sebelum mengajarkan kosa kata yang lain. 4. Mengajarkan bahasa harus dengan kecepatan normal, seperti halnya penutur asli.<sup>8</sup>

b) Prinsip Akurasi

Prinsip ini menekankan bahwa sejak awal peserta didik jangan dibiarkan berbuat kesalahan supaya tidak terbentuk kebiasaan berbahasa yang tidak tepat, baik dari aspek bunyi, struktur, maupun makna.

c) Prinsip Gradasi

Terminologi gradasi di sini mencerminkan bahwa: 1. Peserta didik diajarkan sesuatu mulai dari yang diketahui sampai yang belum diketahui, dari hal yang mudah menuju hal yang sulit. 2. Materi pelajaran yang disajikan mengacu pada materi yang lalu, baik dari aspek kosa kata, *qawaid al-lughah* (nahwu, Sharaf), maupun makna.<sup>9</sup>

d) Prinsip Motivasi

Untuk merealisasikan prinsip motivasi ini, dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut: 1. Menghargai setiap jawaban peserta didik yang benar, dengan memberikan pujian. 2. Menumbuhkan semangat kompetitif di kalangan peserta didik. 3. Memasukkan unsur simulasi dalam aktifitas drill (latihan). 4. Menciptakan komunikasi edukatif yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. 5. Memberi variasi dalam aktivitas pembelajaran.

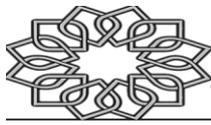
e) Prinsip Validasi

Prinsip validasi dalam pembelajaran bahasa meliputi :

1. Pembelajaran dilaksanakan secara praktik, bukan melalui penjelasan gramatika, khususnya bagi pemula.
2. Penjelasan suatu makna kalimat dilakukan sedapat mungkin melalui hal-hal konkret, antara lain dengan menggunakan media visual. Gambar hidup dan realistik.
3. Pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara merepetisi aneka contoh yang dapat dijelaskan melalui cara termudah dan lebih banyak kaitannya dengan arti yang berbentuk tulisan. Misalnya: jika pendidik

<sup>8</sup> M. Asy'ari, "Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 02 (2019), <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1465>.

<sup>9</sup> D Narmiyanti, *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Bahasa Arab Tema "Profesi" Untuk Anak Usia Dini* (Fadhilah Zikriyyah, n.d.).



mengajarkan isim, maka benda yang sebaiknya dijadikan contoh adalah kata-kata benda yang familiar dengan peserta didik dan yang ada di dalam kelas, seperti papan tulis, buku, polpen dan sebagainya.<sup>10</sup>

### **Pengertian Keterampilan Menulis (*Maharah Kitabah*)**

Secara bahasa *maharah* (مهارة) berasal dari kata dasar مَهَرَ, *Maharah* dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar مَهَرَ berubah menjadi bentuk mashdar مهارة yang berarti kemahiran atau keterampilan sedangkan kata كتابة yang berarti menulis atau tulisan adalah bentuk mashdar yang berasal dari kata كَتَبَ (kataba) yang berarti menulis. Kitabah dimaknai dengan kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Secara etimologi kitabah adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan, dengan kitabah manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya secara bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya, dan dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.<sup>11</sup>

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut dengan tulisan.<sup>12</sup> Menulis juga merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang satu dengan orang lain yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>13</sup> Menulis (kitabah) adalah menuangkan ide, gagasan, pikiran melalui lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat difahami dan dibaca orang lain. Lambang-lambang tersebut berasal dari satuan-satuan morfem yang kemudian dirangkai menjadi kata dan selanjutnya dari satuan kata dirangkai menjadi kalimat dan seterusnya hingga menjadi sebuah paragraf yang mengandung suatu gagasan dan maksud tertentu. Dengan demikian menulis (kitabah) dapat dikatakan sebuah penuangan ide ataupun gagasan melalui kalimat yang dirangkai secara baik dan jelas sehingga ide dan gagasan tersebut dapat dibaca, difahami dan dinikmati oleh orang lain.

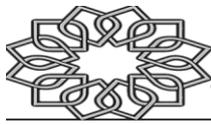
Adapun keterampilan menulis (*maharah kitabah*) adalah kemampuan mengungkapkan dan mendeskripsikan ide dan pikiran ke dalam sebuah tulisan yang

<sup>10</sup> Asy'ari, "Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif."

<sup>11</sup> Sitti Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, IAIN Kendari* 8, no. 2 (2015).

<sup>12</sup> Asy'ari, "Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif."

<sup>13</sup> Bisri Mustofa and Muhammad Abdul Hamid, "Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *UIN-Maliki Press, Malang*, 2016.



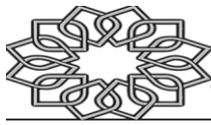
disusun dalam sebuah kalimat hingga sampai pada aspek yang kompleks yakni mengarang. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bisa dikatakan paling besar tingkat kesulitannya dibanding dengan tiga keterampilan yang lain. karena keterampilan menulis tidak hanya menekankan pada aspek seberapa benar dan tidaknya qaidah lughawiyahnya tetapi juga diperlukan ide dan gagasan dalam menuangkan pikirannya untuk menjadi sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain.

Pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada maharah kitabah menekankan terhadap beberapa aspek, yaitu *qawaid al-lughah* yang meliputi nahwu dan shorof, *khat* dan juga *imla'*. Bahkan dalam kitabah ikhtibary pelajar dituntut pula memiliki kepekaan terhadap pendengaran dalam membedakan huruf yang dilafadzkan (didektekan) oleh pengajar, misalnya kemampuan membedakan huruf hamzah dengan huruf 'ain pada contoh عَلِيمٌ (mengetahui) sedangkan kata أَلِيمٌ berarti (menyedihkan, pedih, menyakitkan). Dalam hal itu ilmu tajwid terkait *makharij al-huruf* juga sangat dibutuhkan untuk mengetahui ilmu-ilmu tentang *makharij al-huruf*.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, maharah kitabah mempunyai tiga unsur yaitu: pertama menulis dalam lingkup karangan yang berupa deskripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi hal itu dinamakan dengan *At-Ta'bir at-Tahririy* atau *Al-Insya'*. Kedua, menulis dalam lingkup bentuk huruf dan susunan standar dengan cara didiktekan yang populer dengan istilah *Al-Imla'*. Ketiga, menulis dengan bentuk tulisan yang indah sehingga dapat dibaca dan dinikmati nilai seninya. Unsur yang terakhir ini dikenal dengan istilah *Al-adab* dan *Al-Khath*<sup>14</sup>

Dilihat dari berbagai Uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa Maharah Al-kitabah yang dimaknai keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks seperti mengarang. Langkah awal bagi peserta didik pemula pembelajaran kitabah adalah mengenalkan Lambang-lambang grafis sebagai kesatuan fonem yang membentuk kata yang disebut al-kalimah (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), al-jumlah (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), al-faqroh (paragraf) dan

<sup>14</sup> Nurul Huda, "Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitâbah Bahasa Arab," *Al Mahâra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.021-01>.



uslub. Dalam pembahasan ini penulis menfokuskan pada maharah kitabah dengan mengenalkan lambang-lambang grafis sebagai kesatuan fonem yang membentuk kata melalui gambar-gambar yang mengandung unsur cerita dan mahasiswa juga diarahkan untuk menulis dengan bahasa Arab lagu-lagu bahasa Indonesia yang dianggap populer dan lagu yang mereka sukai.

### **Aspek-aspek Pembelajaran *Kitabah***

Dibanding dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis (*kitabah*) membutuhkan keterampilan khusus dalam mempelajari bahasa Arab, karena menulis merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa tulis antara seseorang dengan orang lain yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Apabila dalam berbicara kemungkinan audiennya tidak mencapai 1000 orang, akan tetapi menulis audiennya akan bisa mencapai ribuan bahkan jutaan orang. Sebuah tulisan juga dapat dikatakan seperti pisau bermata dua, kadang dapat membuat bahagia para pembacanya bahkan dapat membuat celaka atau marah para pembacanya.

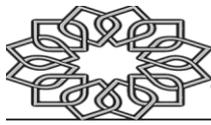
Seperti halnya berbicara, keterampilan menulis juga mempunyai dua aspek, yakni, pertama keterampilan membentuk huruf dan menguasai ejaan. Kedua, keterampilan memunculkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.<sup>15</sup>

#### 1. Keterampilan membentuk huruf

Pada dasarnya keterampilan menulis (*maharah kitabah*) mengarah pada aspek yang kedua, yakni melahirkan pikiran dan menuangkan perasaan dalam bentuk tulisan. adapun realita yang kita lihat dan kita alami, banyak orang yang dapat menulis Arab dengan sangat baik akan tetapi tidak faham dengan makna kalimat yang dia tulis, apalagi menuangkan maksud dan fikirannya sendiri dengan menggunakan bahasa Arab. Sebaliknya banyak lulusan bahasa Arab yang tulisannya kurang baik dan sukar dibaca.

Dengan demikian, bukan berarti menafikan pentingnya keterampilan menulis pada aspek yang pertama, karena keterampilan pada aspek yang pertama mendasari keterampilan pada aspek yang kedua. Oleh karena itu, kemampuan menulis huruf Arab harus selalu ditingkatkan dan dilakukan pembinaan.

<sup>15</sup> Asy'ari, "Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif."



## 2. Keterampilan mengungkapkan pikiran dengan tulisan

Keterampilan mengungkapkan pikiran melalui tulisan merupakan aspek yang paling inti dari maharah kitabah. Pada prinsipnya, latihan menulis diberikan setelah latihan menyimak, berbicara dan membaca. Tetapi hal itu bukan berarti bahwa latihan menulis hanya diberikan setelah pelajar memiliki tiga keterampilan tersebut.<sup>16</sup> Jadi, latihan keterampilan menulis (maharah kitabah) dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diajarkan bersamaan dengan latihan keterampilan yang lain.

Berikut adalah beberapa petunjuk umum yang berkaitan dengan pembelajaran menulis :<sup>17</sup>

- a) Memperjelas materi yang di pelajari oleh pelajar
- b) Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada pelajar
- c) Mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup
- d) Asas bertahap, yakni mulai dari yang sederhana hingga yang rumit
- e) Kebebasan menulis
- f) Pembelajaran *khath*
- g) Pembelajaran *imla'*

### **Tahapan Penerapan *Maharah Kitabah***

Terdapat tiga komponen yang tergabung dalam aktifitas menulis (kitabah), yaitu:<sup>18</sup>

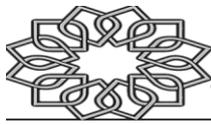
1. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, fragmatik dan sebagainya
2. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis
3. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti essay, artikel,cerita pendek, buku dan sebagainya.

Dalam kegiatan menulis, setidaknya terdapat dua aspek yaitu kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan serta kemahirran melahirkan pikiran dan perasaan

<sup>16</sup> E Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PTU* (Penerbit Qiara Media, 2022).

<sup>17</sup> M A Dr. Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif* (Prenada Media Group, 2016).

<sup>18</sup> Asy'ari, "Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif."



dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.<sup>19</sup> Pada dasarnya, menulis adalah kegiatan yang aktif, produktif, serta ekspresif. Dalam kegiatan menulis seseorang harus pandai memainkan *grafologi*, struktur kalimat, dan juga kosa kata. Maharah kitabah digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca, karena maksud dan tujuan dari sebuah ilmu pengetahuan maupun study hanya dapat disampaikan dengan baik oleh para pembelajar bahasa yang dapat menyusun dan merangkai isi pikiran yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang baik, jelas, dan komunikatif. Kejelasan tersebut sangat bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata, pemilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan.<sup>20</sup>

Ada beberapa tahapan dalam latihan keterampilan menulis (kitabah), yaitu:<sup>21</sup>

1. Mencontoh

Kegiatan mencontoh diberikan pada tahap-tahap permulaan dan juga untuk variasi pada tahap-tahap berikutnya. Mencontoh merupakan aktifitas yang mekanis, tidak berarti para pelajar (mahasiswa) tidak akan belajar apapun. Pertama, para pelajar belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Kedua, para pelajar belajar mengeja dengan baik dan benar. Ketiga, para pelajar berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar

2. Reproduksi

Reproduksi merupakan menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap kedua ini pelajar sudah mulai di latih menulis tanpa ada model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik.

3. Imla'

Imla' mempunyai banyak manfaat dengan ketentuan bahan yang diimla'kan di pilih dengan baik dan cermat. Di samping melatih ejaan imla' juga melatih telinga, bahkan pemahaman juga dilatihkan sekaligus. Terdapat 2 macam imla':

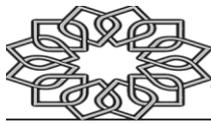
- a. Imla' yang dipersiapkan sebelumnya, pelajar diberitahu sebelum materi atau teks yang akan di imla'kan.
- b. Imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Pelajar tidak diberitahu sebelumnya materi atau teks yang akan di imla'kan.

4. Rekombinasi dan Transformasi

<sup>19</sup> Dr. Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*.

<sup>20</sup> Huda, "Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitâbah Bahasa Arab."

<sup>21</sup> Huda.



Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat yang panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi kalimat negative, kalimat berita menjadi kalimat Tanya, dan sebagainya.

5. Mengarang terpimpin

Pada tahap ini, para pelajar mulai dikenalkan dengan penulisan alinea, walaupun sifatnya masih terpimpin.

6. Mengarang bebas

Tahap ini merupakan tahap yang melatih pelajar mengutarakan isi pikirannya, dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun, pengajar hendaknya tetap memberikan bimbingan dan pengarahan. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari pengajar, pelajar akan bingung dan tidak tahu apa yang harus ditulisnya. Tema yang diberikan pun hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kematangan pelajar, karena tidak semua pelajar dapat mengarang dengan mudah.

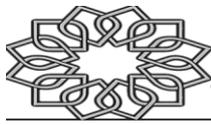
## Maharah Kitabah dengan Media Lagu

### a. Tahapan pembelajaran Maharah Kitabah dengan Media Lagu

Lagu dapat menjadi alternative media yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>22</sup> Media lagu dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi terhadap para mahasiswa prodi IAT IAI TABAH, selain itu, menggunakan metode lagu dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis mahasiswa. Pada penggunaan metode lagu ini pengajar juga berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, menggunakan variasi metode, memanfaatkan media lagu, dan mengatur alokasi waktu supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efisien. Dalam metode lagu ini, lyric lagu berperan sangat penting, dalam hal ini adalah lyric lagu-lagu berbahasa Indonesia, selanjutnya para mahasiswa menyusun lyric-lyric tersebut menjadi lyric lagu berbahasa Arab dan sesuai kaidah *lughowiyah*. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran *maharah kitabah* dengan metode lagu adalah sebagaimana berikut:

1. Mahasiswa dibebaskan untuk memilih lagu berbahasa Indonesia

<sup>22</sup> Noviya Ekasanti, "Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Mufradat Di Tingkat Madrasah Aliyah," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (May 8, 2021): 712–28, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.124>.



Lagu-lagu berbahasa Indonesia ini dipilih sendiri oleh masing-masing mahasiswa. Lagu-lagu tersebut juga dibebaskan dari berbagai genre, baik pop, rock, maupun dangdut. Pada tahap ini mayoritas mahasiswa IAT IAI TABAH memilih lagu bergenre pop yang ngetren dan sedang viral.

2. Mahasiswa mencatat lyric lagu

Setelah mahasiswa menentukan genre lagu dan judul lagunya selanjutnya mahasiswa harus menulis dan mencatat lyric dari lagu yang berbahasa Indonesia tersebut.

3. Mengetahui nada lagu

Setelah mencatat lyric lagu berbahasa Indonesia tersebut, selanjutnya mahasiswa harus mengetahui nada dari lyric tersebut, sehingga ketika ditulis dengan bahasa Arab nadanya juga sesuai.

4. Menulis lyric berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab

Pada tahap inilah, mahasiswa berlatih menyusun kata demi kata dan kalimat dari lyric bahasa Indonesia tersebut ke dalam tulisan bahasa Arab. Pada tahap inilah inti dari pembelajaran maharah kitabah dengan metode lagu. Pada tahap ini mahasiswa dituntun dan diarahkan menyusun kalimat-kalimat berbahasa Arab sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.

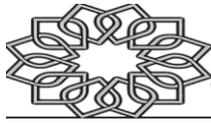
5. Menyanyikan lagu

Menyanyikan lagu adalah tahapan terakhir, setelah lyric sudah tersusun dengan baik ke dalam bahasa Arab, kemudian masing-masing mahasiswa mempresentasikan hasil tulisannya dengan menyanyikan di depan dosen pengampu bahasa Arab dan teman-teman kelasnya. Pada tahapan terakhir inilah sangat kelihatan antusias dan semangat para mahasiswa dalam menyanyikan lagu pop bahasa Indonesia yang dibahasa Arabkan.

Berikut adalah salah satu contoh lyric lagu yang sudah dibahasa Arabkan

الْحُبُّ الْخَارِقُ لِلْعَادَةِ

حِينَمَا أَوَّلَ مَرَّةٍ  
رَأَيْتُكَ حَضِرًا  
وَقَالَ الْقَلْبُ أَنِّي أُرِيدُكَ  
وَاطْمَأَنَّ الشُّعُورُ حِينَمَا يَسْمَعُ صَوْتَكَ  
هَذَا الشُّعُورُ لَا أَتَحَمَّلُهُ  
وَهَذَا الْقَلْبُ لَكَ دَائِمًا



فَأَقْبَلْ هَذِهِ الْأَغْنِيَاءَ مِنْ مَرْأَةٍ عَادِيَةٍ  
لَكِنْ حُبِّي إِلَيْكَ لَيْسَ كَالْعَادَةِ  
أَنَا مَا عِنْدِي زَهْرَةٌ وَلَيْسَ عِنْدِي ثَرْوَةٌ  
لَكِنْ عِنْدِي قَلْبٌ وَفِي صَفِيٍّ وَخَالِصٍ لَكَ

تَتَبَادَلُ الْأَيَّامُ فَحَادِثُ الْمَحَبَّةِ  
نَظَرْتُكَ لَحَظْتُكَ كَفَارِسِ أَلْخَلْمِيِّ  
جَمَلِيَّةِ عَيْنَيْكَ وَجَلْوَةِ بَسْمَتِكَ  
طُولُ شَعْرِكَ الْأَسْوَدِ يَبْدُوا وَاسِمًا

## b. Kelebihan dan Kekurangan Media Lagu

### 1. Kelebihan Media Lagu

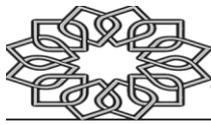
Media lagu dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan, adapun diantara kelebihan media lagu yaitu: dapat diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan pelajar (mahasiswa), lagu dapat dihapus dan digunakan kembali, mampu mengembangkan imajinasi pelajar, sangat efektif untuk pembelajaran bahasa, dan penggandaan programnya sangat mudah sehingga bisa diberikan kepada setiap pelajar.<sup>23</sup>

### 2. Kekurangan Media Lagu

Selain kelebihan, media lagu dalam pembelajaran bahasa Arab juga mempunyai kekurangan, adapun Kekurangan Media Lagu adalah daya jangkauan terbatas dan penggandaan alatnya relatif lebih mahal. namun, kecanggihan teknologi saat ini tidak lagi menjadi alasan untuk kekurangan media lagu.<sup>24</sup> Selain itu, menurut penulis ketika keterampilan kitabah menggunakan media lagu penulis rasa cakupannya kurang luas, karena mahasiswa hanya berlatih kitabah sesuai lyric yang sudah ada saja, tidak mengarang dan menuangkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya, padahal dalam melatih keterampilan menulis (maharah kitabah) seharusnya para pelajar diarahkan juga untuk bebas mengeluarkan ide dan perasaannya yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.

<sup>23</sup> Sudjana dkk, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru: Algensindo Offse, 2013), 229

<sup>24</sup> Ibid, 299



## PENUTUP

Lagu dan gambar merupakan dua hal yang mengandung unsur estetik, segala hal yang berkaitan dengan seni akan indah dan menyenangkan. Dalam hal ini lagu dan musik digunakan sebagai alternatif media dalam pembelajaran bahasa Arab. Media gambar dan lagu digunakan dengan tujuan agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Pembelajaran bahasa Arab dengan media lagu dan musik ini penulis fokuskan pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharah kitabah. Maharah kitabah merupakan salah satu maharah yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab, maharah kitabah juga dikatakan sebagai maharah yang tingkatannya paling sulit di banding tiga maharah lainnya, karena selain melatih keterampilan menulis sesuai dengan kaidah bahasa Arab, para pelajar (mahasiswa) juga dilatih bagaimana mereka mengungkapkan pikiran dan perasan mereka yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Tahapan-tahapan pembelajaran bahasa Arab dengan media lagu adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dibebaskan untuk memilih lagu berbahasa Indonesia
2. Mahasiswa mencatat lyric lagu
3. Mengetahui nada lagu
4. Menulis lyric berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab
5. Menyanyikan lagu

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran bahasa Arab dengan media gambar adalah:

1. Persiapan guru.
2. Persipan kelas
3. Penyajian bahan ajar dan pemanfaatan media cerita bergambar
4. Kegiatan Mahasiswa
5. Evaluasi pembelajaran

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan maharah kitabah dengan media lagu dan gambar juga mempunyai beberapa kelebihan dan juga kekurangan, meskipun demikian pembelajaran kitabah dengan menggunakan media lag dan gambar dinilai menjadi pembelajaran yang tidak membosankan, pembelajaran dapat

berjalan dengan rileks, tidak monoton, dan materi dapat diikuti oleh mahasiswa prodi IAT dengan antusias dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M. "Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 02 (2019). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1465>.
- Dr. Ahmad Muradi, M A. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media Group, 2016.
- Ekasanti, Noviya. "Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Mufradat Di Tingkat Madrasah Aliyah." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (May 8, 2021): 712–28. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.124>.
- Gunarti, Tri Tami. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 122–29.
- Huda, Nurul. "Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitâbah Bahasa Arab." *Al Mahâra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.021-01>.
- Moh. Zaiful Rosyid, H.S.N.S. *RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Mufidah, Nuril. "Pengajaran Bahasa Arab Menyenangkan Dengan Media Lagu Untuk Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Mudarris Journal of Education* 3, no. 2 (2020).
- Mustofa, Bisri, and Muhammad Abdul Hamid. "Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *UIN-Maliki Press, Malang*, 2016.
- Narmiyanti, D. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Bahasa Arab Tema "Profesi" Untuk Anak Usia Dini*. Fadhilah Zikriyyah, n.d.
- Nurul Isnaini<sup>1</sup>, Nurul Huda. "Pengembangan Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab." *Jurnal Al Mi'yar* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.156>.
- Sitti Kuraedah. "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, IAIN Kendari* 8, no. 2 (2015).
- Switri, E. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PTU*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Utami, R, N Mustakim, A Taufiq, S Rahmi, T Sanwil, D Febrianingsih, I R Bahtiar, N Amzana, M Ulfa, and M Surur. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Wahyuni, Indah. "Pemilihan Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018).